

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

18 Mei 2024, Hal. 1085-1095

e-ISSN: 2686-2964

Mobile learning sebagai media pendukung pembelajaran literasi dan numerasi di SMK Muhammadiyah Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta

Dwi Normawati¹, Ika Arfiani², Nur Rochmah Dyah Pujiastuti³

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191 1,2,3

Email: dwi.normawati@tif.uad.ac.id

ABSTRAK

Hasil survei terkait literasi, numerasi, dan penggunaan Google Apps For Education (GAPE) di sekolah, melalui program Kampus Merdeka, menggambarkan tantangan bagi siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Di SMK Muhammadiyah Kalibawang, hasil observasi menyoroti keterbatasan guru dalam menyajikan materi daring secara optimal dan kurangnya kemampuan dalam merancang konten dan metode pembelajaran yang modern. Kendala juga terjadi pada akses teknologi mobile learning atau e-learning, hal ini menghambat siswa dalam mengakses sumber belajar digital. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Informatika dari Universitas Ahmad Dahlan menyelenggarakan serangkaian kegiatan PKM. Kegiatan meliputi Pra-Pelatihan dengan kuesioner untuk menilai kemampuan awal guru, Pelatihan langsung kepada guru dan siswa, Pendampingan untuk membimbing guru dalam mengerjakan proyek, dan Evaluasi untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Salah satu hasil PKM adalah Aplikasi Literanum berbasis Mobile Learning sebagai tools e-Learning, yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam teknologi informasi dan pembelajaran inovatif. Respon positif dari peserta pelatihan menunjukkan kebutuhan mendesak dan manfaat program ini, yang terefleksi dari peningkatan pemahaman peserta sebesar 83%. Hasil pengabdian juga dipublikasikan melalui berbagai media massa online, jurnal nasional dan Video Youtube.

Kata kunci: tuliskan maksimal lima kata kunci

ABSTRACT

The results of the survey regarding literacy, numeracy, and the utilization of Google Apps For Education (GAPE) in schools, through the Campus Merdeka program, depict challenges for both students and teachers in enhancing these skills. In SMK Muhammadiyah Kalibawang, observational findings highlight the limitations of teachers in delivering online materials optimally and the lack of proficiency in designing modern content and teaching methods. Constraints also arise in accessing mobile learning or e-learning technologies, hindering students' access to digital learning resources. To address the issues, the Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Team from Department of Informatics at Ahmad Dahlan University organized a series of PKM activities. These activities include Pre-Training sessions utilizing questionnaires to assess teachers' initial abilities, direct Training

sessions for both teachers and students, Guidance to assist teachers in project work, and Evaluation for further activity improvements. One of the outcomes of the PKM is a mobile-based literanum application as an e-Learning tool, which can enhance teachers competency in information technology and innovative teaching. The positive response from training participants indicates the urgent need and benefits of this program, reflected in an 83% increase in participants' understanding. The results of the community service project have also been published through various online mass media, national journals, and YouTube videos.

Keywords : *Learning, Literacy, Numeracy, GAFE*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Artinya, setiap orang Indonesia harus dapat selalu berkembang didalamnya serta berhak atas hal itu. Pendidikan tidak pernah berakhir, pendidikan pada umumnya memiliki implikasi proses kehidupan bagi perkembangan setiap individu. Sangat penting untuk menjadi orang yang berpendidikan untuk hidup dan memimpin hidup. Rakyat dididik menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara serta bangsa (Alpian et al., 2019, hal. 68).

Pada abad ke-21 terjadi kompetisi di berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pada abad ini, mahasiswa dituntut untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan dunia kerja. Siswa yang hidup di abad 21 harus mahir dalam sains, mampu berpikir kreatif dan kritis, memiliki keterampilan metakognitif, serta mampu berkolaborasi secara efektif atau berkomunikasi dengan baik (Qamila & Rosyada, 2019). Marketing Digital Research Institute Emarketer memperkirakan Indonesia akan memiliki lebih dari 100 juta pengguna aktif ponsel cerdas pada tahun 2018. Melalui jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara terbesar keempat dengan pengguna aktif ponsel cerdas di dunia setelah India, Amerika Serikat, dan China (Astuti et al., 2017).

Tidak hanya itu, budaya literasi juga tidak kalah penting dalam menunjang pembelajaran, karena dapat membantu siswa dalam berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah secara mandiri. Namun, Menurut pemeringkatan Central Connecticut State University tentang negara paling terdidik di dunia, Indonesia menduduki urutan ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca, tepat di belakang Thailand dengan urutan 59 dan di atas Botswana dengan urutan 61. Hasil ini berasal dari pendidikan dasar dan menengah yang tidak sepenuhnya memperhatikan pentingnya literasi. Maka dari itu, peningkatan kualitas sumber daya pendidikan merupakan faktor yang diperlukan saat ini, karena pendidik memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Berangkat dari fakta tersebut, meningkatkan kualitas edukasi merupakan tanggung jawab kita semua (Network, 2022). Hakikatnya, membaca adalah tambang ilmu, atau jendela dunia. Jika kita banyak membaca, kita juga akan menemukan banyak hal yang sebelumnya tidak kita ketahui. Semakin banyak kita membaca, semakin banyak yang kita ketahui. Artinya, ketika seseorang memiliki banyak ilmu, ilmu tersebut secara tidak sadar membantunya untuk melakukan banyak hal yang belum pernah ia pelajari sebelumnya. Minimnya minat baca dan literasi di Indonesia juga dipicu dari beberapa faktor. Faktor pertama adalah minimnya membaca buku sejak usia dini. Faktor kedua, kesempatan pendidikan masih terbatas (Anisa et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran dapat digunakan pada semua mata pelajaran, khususnya pada bidang literasi dan numerasi. Bahan ajar hendaknya dikemas semenarik mungkin agar siswa dapat senang dalam proses belajar. Salah satu lingkungan belajar yang memungkinkan adalah pembelajaran mobile. Menggunakan mobile learning sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dengan mudah menyerap materi. Telah terbukti bahwa pengembangan

mobile learning dapat dioperasikan pada smartphone. Karena pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, maka pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadi sangat penting (Pangalo, 2020).

Sebagai sarana observasi dalam kegiatan pengabdian, telah dilakukan kunjungan secara langsung di SMK Muhammadiyah Kalibawang yang berada di jalan Raya, Sayangan, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Sekolah yang beroperasi sejak tanggal 8 Mei 1986 ini berada dibawah naungan Yayasan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY. Berdasarkan data pokok di Kemdikbud pada tahun 2023 sekolah ini memiliki guru dan tenaga kependidikan total sejumlah 23 orang, dengan 120 siswa yang terbagi ke dalam 9 rombongan belajar. Jurusan keahlian yang ditawarkan yakni Multimedia, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Melalui kegiatan observasi, hasil tim meninjau dan melakukan survey terkait budaya literasi dan numerasi di sekolah tersebut. Terlihat tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh para siswa, dan guru, dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi di sekolah tersebut. Hasil observasi menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Terlihat adanya kecenderungan beberapa guru untuk mengejar materi pembelajaran dengan mencoba menyelesaikan dua bab dalam satu pertemuan. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terburu-buru dan kurang optimal, karena siswa tidak memiliki waktu yang cukup untuk memahami dan menguasai materi secara mendalam. Selain itu, ditemukan juga keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi pembelajaran. Kompetensi guru dalam menyediakan media pembelajaran terlebih dimasa pembelajaran daring juga belum maksimal. Apalagi bagi seorang pendidik, media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan materi yang telah direncanakan. Metode pembelajaran yang diterapkan selama ini masih mengandalkan pendekatan konvensional tanpa memanfaatkan teknologi atau memperkenalkan inovasi baru yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Dalam proses observasi tim PKM, mendapatkan informasi bahwa di SMK Muhammadiyah Kalibawang belum tersedia teknologi mobile learning maupun e-learning. Dengan demikian, tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh tim pengabdian dan guru disana meliputi keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital dan kesempatan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Melihat beberapa kendala yang ada maka perlu adanya pengembangan solusi inovatif yang dapat menunjang pembelajaran literasi dan numerasi dengan efektif dan efisien. Hal ini diharapkan dapat membantu para siswa dan guru mengatasi tantangan yang ada dan dapat menunjang pembelajaran literasi serta numerasi di sekolah tersebut. Salah satu solusi yaitu dengan memanfaatkan ponsel cerdas yang sudah dimiliki oleh setiap siswa sebagai sarana untuk mobile learning. Dalam observasi, juga ditemukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan ponsel Android, namun ada beberapa siswa yang memiliki ponsel dengan sistem operasi iOS. Dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis mobile learning yang dapat diakses melalui ponsel cerdas, diharapkan dapat mengatasi keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital dan memberikan alternatif pembelajaran yang lebih efektif serta efisien dan menarik bagi siswa. Sehingga sangat tepat apabila keputusan untuk memilih mobile learning berbasis Android didasarkan pada popularitas dan ketersediaan ponsel Android dengan harga terjangkau di pasaran, sehingga memungkinkan semua siswa untuk mengakses aplikasi pembelajaran yang akan dikembangkan.

Selain itu adanya aplikasi Google Apps for Education (GAPE) mampu menyediakan berbagai alat dan sumber daya bagi guru dan siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka. Program ini dirancang untuk membantu pendidik mengintegrasikan teknologi ke

dalam metode pengajaran mereka dan menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, melalui pengembangan solusi mobile learning, diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam menunjang pembelajaran literasi serta numerasi di SMK Muhammadiyah Kalibawang, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

METODE

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM dengan mitra SMK Muhammadiyah Kalibawang ini dilakukan dengan 4(empat) tahapan yaitu Persiapan, Pelaksanaan, Monitoring dan Pendampingan, dan Evaluasi, seperti terlihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM.

Tahapan Persiapan Pelatihan

Sebelum melakukan pelatihan dilakukan beberapa persiapan dan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi dan wawancara di SMK Muhammadiyah Kalibawang untuk mengetahui kondisi dan cara guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta bagaimana cara pelaksanaannya. Survey terkait apakah semua siswa dan guru sudah menggunakan ponsel pintar termasuk jenis sistem operasinya.
2. Pengembangan Aplikasi LITERANUM sekaligus membuat panduan penggunaannya.
3. Koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan model pelatihan.
4. Analisis kebutuhan untuk menyusun materi pelatihan LITERANUM dan GAFE
5. Pembuatan konsep pelatihan LITERANUM dan GAFE.
6. Persiapan ATK dan penggandaan modul pelatihan.

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan untuk Mitra

Pelatihan ini memuat dua materi pokok yakni penggunaan aplikasi LITERANUM dan pemanfaatan GAFE dalam pembelajaran. Pada saat pelatihan dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Pelatihan LITERANUM

1. Pemberian modul pelatihan LITERANUM kepada peserta sehingga peserta lebih mudah dalam membaca panduan dan memahami materi yang diberikan.
2. Penyuluhan tentang pemahaman terkait Literasi dan Numerasi
3. Pengenalan terkait penggunaan aplikasi Literanum untuk membuat media pembelajaran, pemanfaatan email, dan file sharing di internet.
4. Pemberian bimbingan tutorial/pelatihan pemanfaatan ponsel pintar untuk menggunakan aplikasi Literanum guna membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa, menyajikan soal ujian serta melakukan penilaian hasil belajar siswa.
5. Pemberian contoh dan kasus permasalahan sehingga peserta diharapkan lebih paham dalam penggunaan aplikasi Literanum.
6. Pembagian materi menjadi beberapa sesi dimana setiap hari ada 8 jam pelatihan yang berlangsung selama dua hari.
7. Praktik langsung yang dibimbing oleh dosen dan asisten dalam penggunaan aplikasi Literanum untuk membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa, menyajikan soal ujian serta melakukan penilaian hasil belajar siswa.

B. Pelaksanaan Pelatihan GAFE

1. Pemberian modul pelatihan GAFE kepada peserta sehingga peserta lebih mudah dalam membaca panduan dan memahami materi yang diberikan.
2. Pengenalan terkait Google untuk dunia pendidikan
3. Pemberian bimbingan tutorial/pelatihan pemanfaatan GAFE yang meliputi pembuatan jadwal atau undangan melalui Google calendar, mengelola kelas dengan Google classroom, serta pengelolaan file sharing dengan Google drive .
4. Pemberian contoh dan kasus permasalahan sehingga peserta diharapkan lebih paham dalam penggunaan GAFE
5. Pembagian materi menjadi beberapa sesi dimana setiap hari ada 8 jam pelatihan yang berlangsung selama dua hari.
6. Praktik langsung dibimbing oleh dosen dan asisten dalam pemanfaatan GAFE yang meliputi pembuatan jadwal atau undangan melalui Google calendar, mengelola kelas dengan Google classroom, serta pengelolaan file sharing dengan Google drive.

Tahapan Monitoring dan Pendampingan

Setelah pelatihan berakhir maka dilakukan monitoring dan pendampingan terkait penerapan hasil pelatihan ke dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, adapun pendampingan yang diberikan dalam bentuk :

1. Pendampingan terhadap guru terkait penggunaan aplikasi Literanum untuk membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa, menyajikan soal ujian serta melakukan penilaian hasil belajar siswa selama kurun waktu 2 bulan berjalan sampai akhirnya guru merasa mahir dan terbiasa menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

2. Pendampingan terhadap guru terkait pemanfaatan GAFE untuk membuat undangan rapat via online atau menyusun penjadwalan kegiatan menggunakan Google Calendar, serta pengelolaan berkas materi dan penugasan kelas menggunakan Google Classroom, serta file sharing melalui Google Drive.
3. Pendampingan dilakukan secara online dan offline, yakni melalui chat group Whatsapp serta berkunjung ke lokasi pelatihan untuk melakukan monitoring dan wawancara ke guru terkait dampak yang diperoleh setelah menerapkan teknologi yang baru dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, apakah peserta telah memahami dan mampu mempraktekkan hasil pelatihannya dalam kegiatan belajar mengajar setiap harinya sesuai dengan konten yang diberikan dalam pelatihan atau tidak. Jika belum maka akan dilakukan pendampingan lebih intensive lagi dan melakukan perbaikan-perbaikan model pelatihan agar lebih mudah diterima oleh peserta pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

A. Tahapan Persiapan Pelatihan

Berdasarkan info dari PCM Kalibawang bahwa di SMK Muhammadiyah Kalibawang ini masih belum bisa bersaing dengan SMK lain dalam hal pengelolaan sekolahnya. Berdasar ulasan Google SMK ini mempunyai rating 4,8 dengan komentar paling populernya terkait banyaknya jumlah siswa dan peningkatan tingkatan dakwah tauhid dan wawasan pengetahuan agama yg luas. Dengan jumlah guru sebanyak 16 orang mengelola 12 kelas dengan total 118 siswa membutuhkan strategi pengelolaan kelas yang beragam. Mengingat model belajar siswa saat ini dituntut untuk tidak hanya berpaku pada buku ajar saja namun juga ke pengembangan model belajar yang lainnya. Selain itu guru yang bertugas disekolah ini sebagian besar merupakan guru honorer sehingga sering kali terjadi rotasi pegawai ke sekolah lain maupun keluar dari sekolah karena diterima menjadi pegawai negeri sipil (PNS).

Berdasar informasi tersebut maka tim pengabdian meminta perijinan ke PCM Kalibawang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, yang dilanjutkan dengan survey ke sekolah dan sosialisasi program kerja kegiatan. Awal ketika survey sebelumnya pada tanggal 3 Juli 2023 telah dilakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah Ibu Ristiana Kuntari S.E. terkait adanya kegiatan pengabdian ini, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada warga sekolah khususnya para guru akan adanya kegiatan PPM ini. Sehingga pada tanggal 5 dan 8 Juli 2023 telah dilakukan survey dan sosialisasi kegiatan PPM. Dokumentasi kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi PPM

Dari kegiatan ini menghasilkan kumpulan data pendukung untuk keperluan kegiatan PPM. Data inilah yang selanjutnya dianalisa untuk penentuan pelaksanaan program pengabdian. Setelah dilakukan survey dan dianalisa kebutuhannya, disimpulkan bahwa sekolah ini membutuhkan pelatihan aplikasi untuk pembelajaran semacam elearning, maka dilakukanlah pelatihan aplikasi LITERANUM yang telah dikembangkan dari produk penelitian tim dosen serta pelatihan *Google classroom* sebagai alternatif lainnya. Selain itu pelatihan pemanfaatan *Google Apps For Education* (GAFE) juga diperlukan untuk mempermudah penjadwlaan rapat dan agenda lainnya yang selama ini menumpuk karena hanya disebarakan melalui aplikasi *Whatsapp Messenger*(WA), pada pelatihan GAFE ini peserta belajar melakukan pengelolaan file sharing di internet.



Gambar 3. Foto Bersama Pasca Sosialisasi/FGD Program PPM B. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan untuk Mitra

Kegiatan PPM ini memberikan dua pelatihan yang dijalankan selama periode bulan Juli 2023 sampai Juni 2024. Dimana dalam setiap kegiatan dilakukan berbagai tahapan diantaranya:

1. Pemberian materi, memberikan materi tentang konsep Literasi dan Numerasi digital kepada peserta dengan mengundang pakar bidang IT.
2. Pemberian modul kepada peserta, sehingga peserta lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang diberikan, sehingga kegiatan ini lebih efektif.
3. Tutorial, dalam kegiatan ini peserta diberikan bimbingan tutorial untuk pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan pemanfaatan aplikasi Literanum, pembuatan email maupun file sharing di internet dan pemamfaatan GAFE yang lain.
4. Pemberian contoh dan kasus permasalahan, sehingga diharapkan peserta akan lebih paham dalam membuat media pembelajaran dengan pemanfaatan aplikasi Literanum, pembuatan email maupun file sharing di internet dan pemamfaatan GAFE yang lain.
5. Pendampingan, melakukan pendampingan kepada peserta saat mereka membuat sendiri desain media pembelajaran dengan penggunaan tools-tools di aplikasi Literanum, serta pemanfaatan email maupun file sharing di internet dan pemamfaatan GAFE yang lain.
6. Dilakukan evaluasi hasil pembuatan aplikasi dan dipraktekkan pada saat pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

Narasumber menggunakan metode ceramah maupun diskusi serta praktek pengelolaan

kelas dengan aplikasi Literanum dan Google Classroom serta pemanfaatan file sharing di internet untuk share nilai siswa kemudian dan hasil pelatihnannya digunakan untuk pengelolaan materi dan penugasan dikelas.

Setelah kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan pelatihan aplikasi Literanum pada tanggal 1 Agustus 2023 selama 2 hari penuh yang meliputi pelatihan mulai dari instalasi aplikasi, pengenalan fitur serta praktek pengelolaan kelas menggunakan Literanum. Kemudian ada evaluasi dihari yang kedua. Sehingga didalam pelatihan ini setiap guru wajib menciptakan sebuah produk media pembelajaran sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya. Sehingga dapat digunakan ketika mengajar dikelas.



Gambar 4. Suasana Pelatihan Literanum untuk membuat media pembelajaran

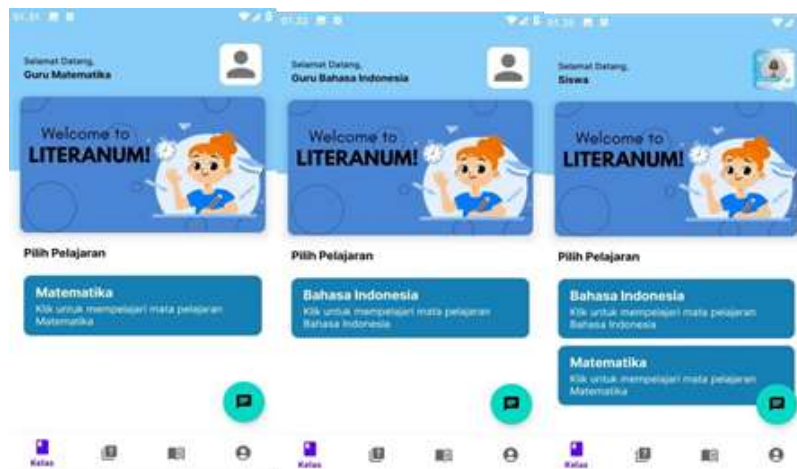
Kegiatan pelatihan berikutnya yakni **pelatihan GAFE, Pelatihan ini dilaksanakan tanggal 11 Desember 2023** selama 2 hari, mulai dari membuat akun email yang berdomain Google, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan agenda dengan Google Calendar, pemanfaatan file sharing di internet menggunakan Google drive dan yang terakhir pelatihan pengelolaan kelas dengan Google classroom.



Gambar 5. Suasana pelatihan GAFE

Pada pelatihan aplikasi LITERANUM ini nantinya sekolah akan memiliki sebuah aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai media belajar mengajar dengan berbasis mobile android. Tampilan dalam aplikasi ini terdapat dua perbedaan antara pengguna siswa dan pengguna guru. Pengguna akan disuguhkan oleh sambutan selamat datang dan menampilkan foto akun pengguna. Kemudian pengguna siswa dan admin bisa melihat list Mata Pelajaran yang tersedia serta pengguna dapat melihat Floating Button yang dimana pengguna bisa menekan button tersebut untuk menuju ke dalam Ruang Diskusi. Pengguna juga akan lebih mudah berpindah halaman dengan menggunakan Bottom Navigation. Untuk tampilan beranda admin terdapat tambahan fitur untuk upload mata pelajaran, dapat dilihat tampilan admin terdapat Floating Button tambahan di atas. Button

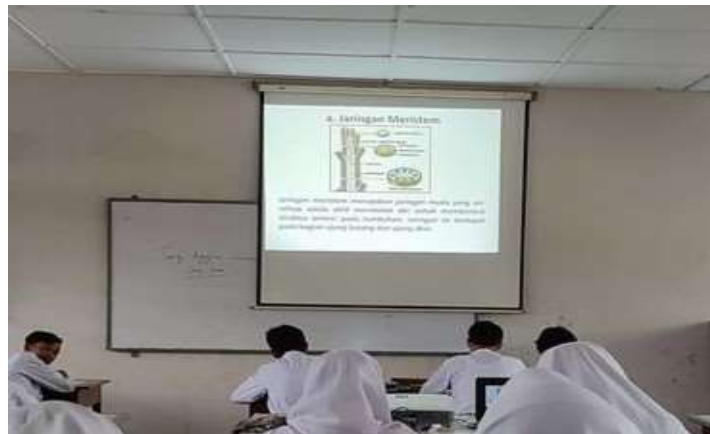
ruang diskusi. Kemudian untuk tampilan halaman beranda pada pengguna guru hanya menampilkan list pelajaran mata pelajaran yang diampu. Tampilan aplikasi LITERANUM terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Tampilan Aplikasi LITERANUM

C. Tahapan Monitoring dan Pendampingan

Setelah kegiatan pelatihan terlaksana maka tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan monitoring penerapan dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan ini dilakukan selama kurun waktu 1 semester, dengan cara menanyakan kepada user terkait kendala-kendala yang ada serta melihat secara langsung kegiatan proses belajar didalam kelas. Untuk nantinya akan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan secara khusus dan terhadap kegiatan lainnya secara umum. Sehingga kegiatan PPM yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Adapun kegiatan monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 6.

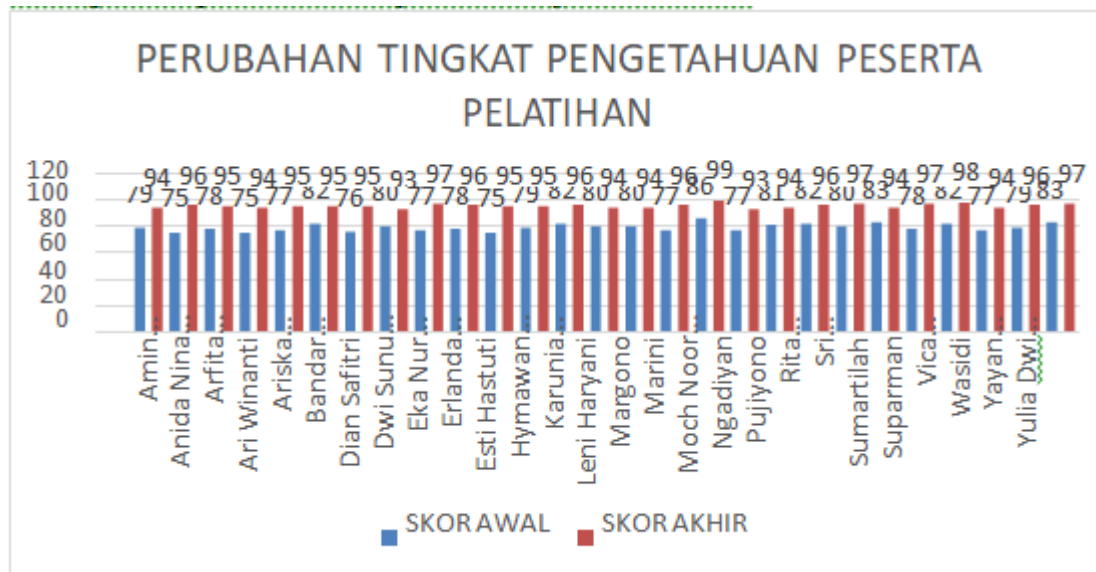


Gambar 6. Proses monitoring kegiatan PPM tentang penerapan aplikasi hasil pelatihan

D. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada Mitra terkait pelaksanaan kegiatan, untuk nantinya data yang di dapat akan diolah dan dianalisa hasilnya guna keberlanjutan program selanjutnya atau yang akan datang. Hasil evaluasi didapat bahwa jumlah peserta terdiri dari 21 guru dan 6 tenaga pendidik di SMK Muhammadiyah Kalibawang. Respon dari peserta yaitu para guru sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan

karena dirasa sangat perlu untuk mendukung pekerjaan. Rata-rata peningkatan pemahaman peserta meningkat menjadi 83.01 % seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram hasil kuesioner perubahan pemahaman peserta pelatihan

Hasil pengabdian juga dipublikasikan melalui berbagai media massa online, jurnal nasional dan Video Youtube, yaitu :

1. Artikel media massa di Koran Kedaulatan Rakyat dengan judul Dukung Pembelajaran Literasi di SMK Muhammadiyah Kalibawang dengan Memanfaatkan Literanum dan *Google Apps for Education* yang telah terbit pada tanggal 17 Maret 2023 secara online yang dapat diakses melalui URL: <https://www.krjogja.com/sekolah/1244450692/dukung-pembelajaran-literasi-di-smk-muhammadiyah-kalibawang-dengan-memanfaatkan-literanum-dan-google-apps-for-education>
2. Jurnal Pengabdian Masyarakat dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru SMK Muhammadiyah Kalibawang melalui Pelatihan *Google Apps for Education* (GAFE) yang telah terbit pada bulan Desember 2023. <http://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ABDIMASTEK/article/view/1315/366>
3. Vidoe dokumentasi kegiatan PKM telah diupload di Youtube melalui URL : <https://www.youtube.com/watch?v=VU0VTJcf3J4>

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, dapat disimpulkan bahwa dampak yang tercipta dengan adanya kegiatan pelatihan Literanum dan GAFE ini mitra mengalami peningkatan keberdayaan dari sisi pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya warga sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan yang tak terhingga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UAD sebagai Pemberi dana untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Muhammadiyah Kalibawang berdasarkan surat

kontrak nomor: U.12/SPK-PkM-MONOTAHUN-15/LPPM-UAD/X/2023. Kontribusi yang diberikan tidak hanya membantu mewujudkan ide-ide tim, tetapi juga berdampak positif bagi mitra yang tim layani. Terima kasih kepada pihak Mitra SMK Muhammadiyah Kalibawang, semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk mewujudkan perubahan bagi masyarakat. Terima kasih atas kepercayaan dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi manusia. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
2. Qamila, F., & Rosyada, D. (2019). Model KELAS multidimensional: Inovasi Pembelajaran abad 21 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *EDUSAINS*, 11(1), 99–104. <https://doi.org/10.15408/es.v11i1.11654>
3. Astuti, I. A., Sumarni, R. A., & Saraswati, D. L. (2017). Pengembangan media pembelajaran fisika mobile learning berbasis android. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.21009/1.03108>
4. Network, F. N. (n.d.). Literasi Dan Numerasi Dalam transformasi Dunia Pendidikan Indonesia. *FNN*. Retrieved May 12, 2022, from <http://fnn.co.id/post/literasi-dan-numerasi-dalam-transformasi-dunia-pendidikan-indonesia>
5. Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (n.d.). Pengaruh kurangnya literasi serta Kemampuan Dalam Berpikir kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*. Retrieved May 12, 2022, from <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685/pdf>
6. Pangalo, E. G. (2020). Pembelajaran mobile learning UNTUK SISWA SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2851>